



## Pengaruh Anggaran Produksi dan Anggaran Operasional Terhadap Pertumbuhan Bisnis Gilingan Bakso Margi Utomo, Bekasi Utara

Synta Maharrany<sup>1\*</sup>, Susi Aulia<sup>2</sup>, Arlan Dhani Armansyah<sup>3</sup>, Arjuna Bintang Pratama<sup>4</sup>,  
Desya Amanda<sup>5</sup>, Husni Mubarak<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail: [syntamaharrany07@gmail.com](mailto:syntamaharrany07@gmail.com)<sup>1</sup>, [susia9502@gmail.com](mailto:susia9502@gmail.com)<sup>2</sup>, [arlanarman2001@gmail.com](mailto:arlanarman2001@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[arjunabp21@gmail.com](mailto:arjunabp21@gmail.com)<sup>4</sup>, [desyaamnd6@gmail.com](mailto:desyaamnd6@gmail.com)<sup>5</sup>, [Husni.hub@bsi.ac.id](mailto:Husni.hub@bsi.ac.id)<sup>6</sup>

\*Korespondensi penulis: [syntamaharrany07@gmail.com](mailto:syntamaharrany07@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the extent to which the production budget and operational budget influence business growth at Gilingan Bakso Margi Utomo in North Bekasi. The research is motivated by the increasing importance of effective financial management and budgeting in navigating the challenges of a highly competitive and dynamic business environment. A quantitative approach was used in this study, with data collected through observation, interviews, and the distribution of questionnaires to 28 respondents directly involved in the business management. The variables analyzed include Production Budget (X1), Operational Budget (X2), and Business Growth (Y). Data analysis was conducted using multiple linear regression, preceded by tests for validity, reliability, and classical assumption testing (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity). The results reveal that both production and operational budgets significantly affect business growth, both individually and collectively. These findings highlight the critical role of sound budget management as a fundamental driver of stable and sustainable business development. Moreover, the study provides strategic insights for small business owners seeking to enhance their competitiveness and financial efficiency.*

**Keywords:** *roduction Budget, Operational Budget, Business Growth, Financial Management, Small Business.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud ingin menganalisis besarnya pengaruh anggaran produksi dan anggaran operasional terhadap pertumbuhan bisnis pada Gilingan Bakso Margi Utomo di Bekasi Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen keuangan dan penganggaran yang efektif dalam menghadapi persaingan dalam bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam studi ini, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada 28 partisipan yang terlibat langsung dalam pengelolaan bisnis. Variabel yang diteliti meliputi anggaran produksi (X1), anggaran operasional (X2), dan pertumbuhan bisnis (Y). Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, didahului dengan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa baik anggaran produksi maupun anggaran operasional berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan bisnis, baik secara parsial dan juga simultan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan anggaran yang baik sebagai fondasi utama untuk mendukung pertumbuhan usaha yang stabil dan berkelanjutan, serta memberikan wawasan strategis bagi pelaku usaha kecil dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi pengelolaan keuangan.

**Kata kunci:** Anggaran Produksi, Anggaran Operasional, Pertumbuhan Bisnis, Pengelolaan Keuangan, Usaha Kecil

### 1. LATAR BELAKANG

Bisnis Gilingan Bakso Margi Utomo berdiri sejak pertengahan tahun 2019 di Pasar Basah Marakash. Semakin lama usaha ini terus berkembang dan mampu membuka kesempatan kerja bagi warga sekitar. Perkembangan usaha semakin terlihat dengan penambahan jumlah karyawan terbentuknya 3 cabang baru di daerah Nain, Mutiara Gading dan Karawang. Sebelum terjun ke bisnis gilingan bakso, Margi Utomo sebagai pendiri telah menekuni usaha berjualan ayam potong selama kurang lebih 14 tahun. Pengalaman panjang

tersebut menjadi modal utama baik secara finansial maupun pengetahuan pasar yang mendalam. Bahkan setelah bisnis gilingan bakso berjalan, Margi Utomo tetap mempertahankan usaha ayam potongnya sebagai bentuk diversifikasi usaha yang dapat menambah kestabilan pendapatan dan mengurangi risiko bisnis.

Dalam konteks bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, manajemen keuangan, khususnya penganggaran, merupakan aspek penting untuk dipertimbangkan. Penganggaran adalah proses perencanaan yang disajikan dalam organisasi numerik dan ditempatkan sedemikian rupa sehingga terdaftar sebagai unit keuangan yang mencakup untuk beberapa waktu mendatang pada hari berikutnya (Nurhadi dan Effendi (2020:14)). Proses ini berfungsi sebagai sarana untuk mengatur, mengendalikan, dan memantau penggunaan sumber daya keuangan, memungkinkan operasi, pembiayaan, dan kegiatan investasi untuk dilakukan sesuai dengan rencana tersebut. Elemen kunci dari penganggaran adalah mengelola aliran keluar masuknya anggaran yang disebut dengan arus kas atau *cash flow* (Paramita *et al.*, 2022). *Cashflow* adalah laporan yang berguna untuk membantu menunjukkan alasan perubahan yang ditunjukkan pada sumber pendapatan tunai dan perubahan uang tunai yang terjadi selama periode waktu tertentu karena penggunaan seperti pada kegiatan operasional, pembiayaan, serta keberadaan investasi (Tukunang, 2021). Laporan inilah yang menampilkan entri dan hasil tunai selama periode waktu tertentu, menghasilkan penggunaan sumber dan dana yang jelas. Manajemen arus kas yang sangat baik memungkinkan bisnis untuk mempertahankan likuiditas dan menghindari risiko keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis mereka.

Dalam banyak kasus, pertumbuhan perusahaan yang signifikan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang industri, strategi yang baik, dan kemampuan beradaptasi yang cepat. Ukuran utama keberhasilan bisnis dan kekuatan pendorong utama di balik kemakmuran, pekerjaan dan pengembangan ekonomi di semua negara di seluruh dunia adalah pertumbuhan bisnis (Nugraheni *et al.*, 2023). Penelitian kali ini kami akan melakukan analisis mendalam tentang keluar masuk anggaran pada bisnis Gilingan Bakso Margi Utomo. Berdasarkan data tahun 2023, pengeluaran anggaran produksi dan operasional Gilingan Bakso Margi Utomo mencapai puncaknya pada bulan Januari dan April, masing-masing sebesar Rp750.000.000, yang bertepatan dengan perayaan Tahun Baru dan Idul Fitri. Sebaliknya, pengeluaran terendah terjadi pada bulan Juni dan November, yaitu Rp490.000.000 dan Rp450.000.000, kemungkinan disebabkan oleh penurunan permintaan selama periode tersebut. Fluktuasi ini mencerminkan pola musiman dalam permintaan pasar yang mempengaruhi strategi produksi dan distribusi perusahaan. Selain itu, analisis terhadap

pendapatan laba tahunan menunjukkan bahwa laba tertinggi diperoleh pada tahun 2021 sebesar Rp28.000.000.000, sementara pada tahun 2023 mengalami penurunan drastis menjadi Rp6.970.000.000. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan biaya produksi. Dengan menganalisis data keuangan yang ada dan mengevaluasi proses penganggaran yang diterapkan, diharapkan dapat menemukan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu Gilingan Bakso Margi Utomo dalam membantu peningkatan daya saing produk yang dihasilkan untuk dijual di pasar yang di mana persaingan yang ada saat ini menjadi semakin kompetitif, tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi pelaku usaha kecil lainnya yang sedang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan anggaran dan pengembangan bisnis. Dengan demikian, pengelolaan anggaran yang baik menjadi fondasi utama dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang stabil dan berkelanjutan ditengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

Studi lain menyoroti pentingnya manajemen keuangan dan penganggaran, termasuk pengelolaan arus kas (*cash flow*), sebagai kunci menjaga likuiditas dan stabilitas usaha kecil seperti gilingan bakso (Wijaya Rizky M. & Mona Friliani Yusuf, 2025). Penelitian Gilingan Bakso Margi Utomo fokus pada analisis keluar masuk anggaran dan proses penganggaran secara mendalam untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, yang belum banyak dibahas secara spesifik di penelitian terdahulu. Penelitian ini juga mengaitkan pengalaman pendiri dan diversifikasi usaha sebagai modal penting dalam pengembangan bisnis, serta menekankan pengelolaan arus kas sebagai fondasi stabilitas dan pertumbuhan usaha di tengah dinamika ekonomi yang kompetitif.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Definisi Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan suatu rencana dimana dibuat oleh suatu perusahaan untuk menetapkan jumlah produksi barang, yang didasarkan pada anggaran penjualan yang sudah disusun sebelumnya (Wuryandini & Pakaya, 2022). Anggaran ini berfungsi dalam membantu perusahaan sebagai penentu jumlah produksi barang yang akan dilakukan dalam suatu jangka waktu tertentu dan akan menjadi acuan untuk departemen produksi dan juga target kinerjanya (Tdjandrakirana *et al.*, 2023). Rumus untuk menghitung anggaran produksi adalah sebagai berikut:

“Volume Produksi = Volume Penjualan + Persediaan Awal - Persediaan Akhir.”

### Definisi Anggaran Operasional

Anggaran operasional merupakan perencanaan aktivitas kinerja perusahaan yang mencakup seluruh aktivitas inti yang dilakukan akan menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu (Tomu & Angreyani, 2021). Anggaran operasional terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

- Anggaran penjualan
- Anggaran produksi
- Anggaran pembelian bahan baku
- Anggaran tenaga kerja
- Anggaran *overhead*
- Anggaran biaya penjualan dan administrasi
- Anggaran persediaan akhir barang jadi, dan
- Anggaran harga pokok penjualan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan melaksanakan observasi langsung ke lokasi objek penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Peneliti memfokuskan kajian pada beberapa variabel utama, yaitu anggaran produksi (X1), anggaran operasional (X2), dan pertumbuhan bisnis (Y) pada Gilingan Bakso Margi Utomo. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terhadap pemilik usaha serta membagikan kuesioner kepada 28 responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan operasional bisnis Gilingan Bakso Margi Utomo. Secara umum, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (Romdona *et al.*, 2025). Penelitian ini menerapkan Skala Likert 5 poin untuk menilai sikap responden, dengan pilihan mulai dari Sangat Setuju yang memiliki nilai poin sebesar 5 hingga Sangat Tidak Setuju yang memiliki nilai poin sebesar 1. Skala ini memudahkan analisis data secara statistik dan menyajikan hasil yang lebih jelas.

Setiap kuesioner terdiri dari lima butir pertanyaan untuk masing-masing variabel, yang kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total setiap responden. Hasil pengisian kuesioner tersebut diolah dan dianalisis secara statistik untuk mengukur hubungan antara anggaran produksi dan anggaran operasional terhadap pertumbuhan bisnis. Sebelum data dianalisis, langkah uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan untuk menegaskan keaslian dan konsistennya dari data yang telah didapatkan melalui angket yang telah disebarkan dan diisi oleh para partisipan. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda diaplikasikan untuk menilai

dampak simultan dan parsial, setiap variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen. Serta hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa model regresi memenuhi kriteria yang diperlukan, data diperiksa dengan asumsi klasik terkait uji normalitas, multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas sebelum regresi dilakukan. Uji t digunakan untuk mengukur dampak dari setiap variabel secara terpisah, sementara uji F dipakai untuk menguji signifikansi secara simultan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi data demografi responden yang mencakup dua aspek utama yaitu rentang usia dan jenis kelamin. Informasi ini dikumpulkan untuk memberikan citra umum tentang bagaimana karakteristik dasar dari para responden yang telah ikut serta dalam penelitian ini. Di samping itu, informasi ini membantu dalam menganalisis hubungan mereka dengan variabel studi lain.

**Tabel 1.** Data Demografi

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Perempuan	6	21,43%
Laki-laki	22	78,57%
<b>Total</b>	28	100%

Mengacu pada Tabel 1, data demografi responden yang dikelompokkan berdasarkan gender atau jenis kelamin. Dari total 28 responden, laki-laki memimpin sebanyak 22 orang atau setara dengan 78,57%. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 6 orang atau memiliki nilai sebesar 21,43%. Hal ini, terlihat partisipasinya laki-laki lebih besar jumlahnya dibandingkan perempuan pada penelitian ini. Perbedaan komposisi gender ini dapat menjadi pertimbangan dalam menganalisis hasil penelitian, terutama jika variabel yang dikaji memiliki keterkaitan dengan perbedaan karakteristik berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 2.** Tabel Demografi

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
21	6	21,4%
23	9	32,1%
25	8	28,6%
30	5	17,9%
<b>Total</b>	28	100%

Mengacu pada Tabel 2, mayoritas responden yang berusia 23 tahun, yakni sebanyak 9 orang atau 32,1% dari total 28 responden. Usia terbanyak selanjutnya adalah 25 tahun dengan 8 orang (28,6%), kemudian usia 21 tahun sebanyak 6 orang (21,4%), dan yang terendah adalah usia 30 tahun sebanyak 5 orang (17,9%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia awal 20-an.

Dengan memasukkan dua aspek demografis ini, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang latar belakang responden, dan dapat meningkatkan interpretasi hasil dan kesimpulan penelitian.

**Tabel 3.** Hasil Kuesioner Bagian A: Anggaran Produksi (X1)

No	Item Soal	Tanggapan				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Apakah anggaran produksi perusahaan Anda sudah mencakup seluruh kebutuhan bahan baku produksi?	23	5	0	0	0
2.	Apakah anggaran produksi yang ditetapkan perusahaan membantu menghindari pemborosan bahan baku?	14	13	1	0	0
3.	Apakah anggaran produksi yang disusun sudah sesuai dengan permintaan pasar?	12	14	2	0	0
4.	Apakah perusahaan Anda rutin memantau realisasi anggaran produksi?	15	11	2	0	0
5.	Apakah anggaran produksi yang disusun cukup fleksibel untuk mengakomodasi perubahan permintaan pasar?	18	8	2	0	0

Berdasarkan Tabel 3, variabel X1 (Anggaran Produksi) diukur melalui lima pernyataan terkait efektivitas penyusunan dan pelaksanaannya. Sebagian besar responden sangat setuju bahwa anggaran mencakup seluruh kebutuhan bahan baku (23 responden) dan membantu menghindari pemborosan (14 sangat setuju, 13 setuju). Sebanyak 12 responden sangat setuju dan 14 setuju bahwa anggaran disusun sesuai permintaan pasar. Terkait pemantauan realisasi anggaran, 15 responden sangat setuju dan 11 setuju, mencerminkan pengawasan rutin. Untuk fleksibilitas anggaran dalam menghadapi perubahan pasar, 18 responden sangat setuju dan 8 setuju. Tidak ada responden yang tidak setuju kepada seluruh item, melihat bahwa anggaran produksi dinilai sangat baik, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan operasional perusahaan.

**Tabel 4.** Hasil Kuesioner Bagian B: Anggaran Operasional (X2)

No	Item Soal	Tanggapan				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Apakah anggaran operasional perusahaan Anda sudah mencakup seluruh kebutuhan operasional harian?	15	13	0	0	0
2.	Apakah pengelolaan anggaran operasional membantu perusahaan meminimalkan pemborosan biaya?	18	8	2	0	0
3.	Apakah perusahaan secara rutin mengevaluasi dan memperbarui anggaran operasional?	21	7	0	0	0
4.	Apakah pengawasan terhadap penggunaan anggaran operasional dilakukan secara ketat di perusahaan Anda?	12	14	2	0	0
5.	Apakah perusahaan mampu mengendalikan pos-pos pengeluaran operasional yang sulit diprediksi (misal: listrik, sewa, tenaga kerja)?	16	11	1	0	0

Berdasarkan Tabel 4, variabel X2 (Anggaran Operasional) diukur melalui lima pernyataan yang menilai efektivitas pengelolaannya. Mayoritas responden sangat setuju dan setuju bahwa anggaran mencakup seluruh kebutuhan operasional harian (15 dan 13 responden), menunjukkan perencanaan yang matang. Pengelolaan anggaran dinilai efisien dalam meminimalkan pemborosan (18 sangat setuju, 8 setuju). Sebanyak 21 responden sangat setuju dan 7 setuju bahwa evaluasi dan pembaruan anggaran dilakukan secara rutin. Pengawasan anggaran juga dinilai cukup ketat (12 sangat setuju, 14 setuju), serta pengendalian pengeluaran tak terduga seperti listrik, sewa, dan tenaga kerja dinilai efektif (16 sangat setuju, 11 setuju). Tidak ada partisipan yang menyatakan tidak setuju, menandakan bahwa anggaran operasional dipersepsikan sangat efektif, efisien, dan terkontrol.

**Tabel 5.** Hasil Kuesioner Bagian C: Pertumbuhan Bisnis (Y)

No	Item Soal	Tanggapan				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Apakah pengelolaan anggaran produksi dan operasional berkontribusi pada peningkatan pendapatan perusahaan?	14	12	2	0	0
2.	Apakah pengelolaan anggaran yang baik mendorong perusahaan membuka cabang atau memperluas usaha?	16	11	1	0	0
3	Apakah manajemen anggaran yang efektif meningkatkan daya saing perusahaan Anda?	17	9	0	2	0

4.	Apakah implementasi anggaran yang baik berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja baru di perusahaan?	14	13	1	0	0
5.	Apakah pengelolaan anggaran yang optimal sangat penting untuk keberlanjutan dan ekspansi usaha perusahaan Anda?	15	11	2	0	0

Berdasarkan Tabel 5, variabel Y (Pertumbuhan Bisnis) diukur melalui lima pernyataan mengenai dampak pengelolaan anggaran terhadap kemajuan usaha. mayoritas responden mengungkapkan sangat setuju dan setuju bahwa anggaran produksi dan operasional meningkatkan pendapatan (14 dan 12 responden), mendorong ekspansi usaha (16 sangat setuju, 11 setuju), serta memperkuat daya saing (17 sangat setuju, 9 setuju). Meski terdapat dua responden yang tidak setuju pada poin daya saing, mayoritas tetap berpandangan positif. Selain itu, implementasi anggaran dinilai berdampak pada penyerapan tenaga kerja (14 sangat setuju, 13 setuju), dan penting bagi keberlanjutan usaha (15 sangat setuju, 11 setuju). Minimnya responden yang tidak setuju menegaskan bahwa pengelolaan anggaran yang baik dipandang sebagai faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan dan kelangsungan bisnis.

## Pembahasan

### Uji Instrument

#### ➤ Uji Validitas

Pada Uji Validitas kali ini, kami menggunakan 28 responden yang kami jadikan sampel dengan taraf signifikan sebesar 5% menggunakan bantuan *software* SPSS versi 29. Sebuah pernyataan dianggap valid apabila jika nilai r-hitung melebihi r-tabel pada taraf signifikan 0,05 (Mustopa *et al.*, 2022).

**Tabel 6.** Menunjukkan Hasil Terperinci Uji Validitas Dari Variabel (X1)

Variabel	Indikator	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Hasil Uji
Anggaran Produksi	X1.1	0,536	0,374	Valid
	X1.2	0,579	0,374	Valid
	X1.3	0,892	0,374	Valid
	X1.4	0,753	0,374	Valid
	X1.5	0,698	0,374	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

Mengacu pada Tabel 6, seluruh indikator variabel Anggaran Produksi (X1) memiliki nilai *r-hitung* yang melebihi dari nilai *r-tabel* sebesar 0,374 (dengan  $df = n-2 = 28-2 = 26$  pada taraf signifikansi 5%). Secara rinci, nilai *r-hitung* masing-masing indikator X1.1= 0,536; X1.2 = 0,579; X1.3 = 0,892; X1.4 = 0,753; dan X1.5 = 0,698. Seluruh nilai tersebut berada di atas *r tabel*, menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki korelasi kuat dengan total skor variabelnya dan mampu mengukur aspek-aspek Anggaran Produksi secara valid.

**Tabel 7.** Menunjukkan Hasil Terperinci Uji Validitas Dari Variabel (X2)

Variabel	Indikator	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Hasil Uji
Anggaran Operasional	X2.1	0,775	0,374	Valid
	X2.2	0,597	0,374	Valid
	X2.3	0,508	0,374	Valid
	X2.4	0,722	0,374	Valid
	X2.5	0,718	0,374	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

Berdasarkan Tabel 7, semua indikator variabel Anggaran Operasional (X2) menunjukkan nilai *r-hitung* melebihi dari nilai *r-tabel* sebesar 0,374 (dengan  $df = n-2 = 28-2 = 26$ , taraf signifikansi 5%). Secara rinci, nilai *r-hitung* indikator X2.1 = 0,775; X2.2 = 0,597; X2.3 = 0,508; X2.4 = 0,722; dan X2.5 = 0,718. Seluruh nilai tersebut melebihi *r tabel*, menunjukkan korelasi yang kuat antara masing-masing indikator dengan total skor variabelnya, serta kemampuan yang baik dalam mengukur aspek-aspek Anggaran Operasional.

**Tabel 8.** Menunjukkan Hasil Uji Validitas Terperinci dari Variabel (Y)

Variabel	Indikator	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Hasil Uji
Pertumbuhan Bisnis	Y.1	0,784	0,374	Valid
	Y.2	0,782	0,374	Valid
	Y.3	0,822	0,374	Valid
	Y.4	0,616	0,374	Valid
	Y.5	0,700	0,374	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

Mengacu pada Tabel 8, seluruh indikator variabel Pertumbuhan Bisnis (Y) memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* sebesar 0,374 (dengan  $df = n-2 = 28-2 = 26$ , taraf signifikansi 5%). Secara rinci, nilai *r-hitung* untuk indikator Y.1 = 0,784; Y.2 = 0,782; Y.3 = 0,822; Y.4 = 0,616; dan Y.5 = 0,700. Semua nilai tersebut secara konsisten

melebihi *r tabel*, menunjukkan korelasi kuat antara setiap indikator dan total skor variabelnya. Ini menandakan bahwa seluruh indikator mampu mengukur aspek-aspek Pertumbuhan Bisnis (Y) secara valid.

### ➤ Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi angket yang dipakai dalam penelitian agar dapat memberikan ukuran ketepatan, konsistensi, serta keakuratan jika dipergunakan di kemudian waktu. Uji Reliabilitas yang dilakukan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada di dalam angket dan diakui valid. Uji Reliabilitas di penelitian ini memakai metode *Cronbach Alpha* yang menggunakan batasan 0,70 terhadap pengambilan keputusan. Jika *Cronbach Alpha* memiliki nilai yang lebih besar 0,70, kuesioner tersebut dapat dinyatakan *Reliabel* atau Konsisten (Ilham Wardhana Haeruddin *et al.*, 2023).

**Tabel 9. Menunjukkan Hasil Uji Reliabilitas Terperinci Uji Variabel**

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria Uji	Hasil Uji
Anggaran Produksi (X1)	0,777	0,700	<i>Reliabel</i>
Anggaran Operasional (X2)	0,763	0,700	<i>Reliabel</i>
Pertumbuhan Bisnis (Y)	0,790	0,700	<i>Reliabel</i>

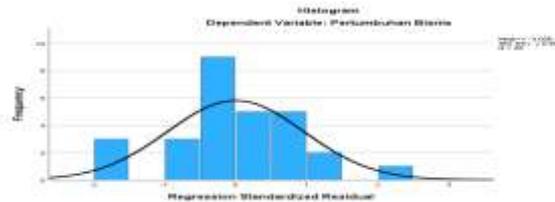
Sumber : diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

Berdasarkan uji reliabilitas pada Tabel 9, variabel Anggaran Produksi (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,777, Anggaran Operasional (X2) sebesar 0,763, dan Pertumbuhan Bisnis (Y) sebesar 0,790. Ketiganya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,700, yang berarti memenuhi kriteria reliabilitas tinggi. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini—X1, X2, dan Y—dinyatakan *reliable*. Instrument yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur masing-masing variabel.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu tahap pengujian statistik yang dimaksudkan untuk menyatakan apakah model regresi linear telah sesuai persyaratan dasar yang diperlukan (Silalahi *et al.*, 2024). Empat kategori digunakan dalam pengujian asumsi klasik : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. (Sunarsi, *et al.*,2025).

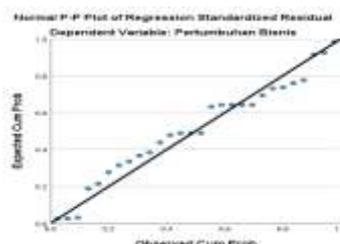
### ➤ Uji Normalitas



Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

**Gambar 1.** Uji Normalitas

Gambar di atas memperlihatkan *histogram* dari *residual terstandarisasi* dalam analisis regresi dengan variabel dependen Pertumbuhan Bisnis. Histogram ini digunakan untuk menguji asumsi *normalitas residual*, salah satu syarat utama dalam regresi linear klasik. Sumbu horizontal menunjukkan nilai residual yang telah distandarisasi, sementara sumbu vertikal menunjukkan frekuensinya. Garis lengkung hitam menggambarkan *kurva distribusi normal* sebagai pembanding. Berdasarkan histogram, distribusi residual tampak mendekati bentuk *kurva normal* (lonceng), dengan sebagian besar residual terkonsentrasi di sekitar nol dan menyebar simetris ke kedua arah. Meski terdapat sedikit penyimpangan pada ekor kanan, distribusi ini secara umum masih dapat diterima sebagai normal. Nilai rata-rata residual sebesar  $-3,096E-16$  mendekati nol, sesuai asumsi regresi. Sementara *standar deviasi* sebesar 0,962 menggambarkan sebaran residual dari rata-ratanya. Jumlah sampel yang dianalisis adalah 28. Dengan demikian, anggapan akan asumsi *normalitas residual* dari model regresi ini telah dipenuhi, sehingga model dianggap layak untuk analisis lebih lanjut.



Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

**Gambar 2.** Uji Normalitas

Gambar tersebut menampilkan grafik “Normal P-P Plot” dari *residual terstandarisasi* dalam analisis regresi dengan variabel dependen Pertumbuhan Bisnis. Grafik ini digunakan untuk menguji apakah residual regresi mengikuti distribusi normal. Sumbu horizontal menunjukkan *observed cumulative probability*, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan *expected cumulative probability* berdasarkan distribusi normal. Interpretasi *P-P Plot* cukup sederhana: jika titik-titik data mengikuti garis diagonal (garis referensi), maka distribusi residual dianggap mendekati normal. Pada grafik ini, sebagian besar titik terletak didekat garis diagonal, tanpa penyimpangan ekstrem atau pola melengkung mencolok. Dengan demikian, grafik ini menunjukkan bahwa asumsi *normalitas residual* telah dipenuhi, yang berdasarkan pada salah satu kriteria yang sangat penting di dalam regresi linear. Hasil ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Bisnis, khususnya dalam hal signifikansi statistik dan akurasi pengujian

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		28	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.94829628	
Most Extreme Differences	Absolute	.108	
	Positive	.108	
	Negative	-.101	
Test Statistic		.108	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.636	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.523
		Upper Bound	.649

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

### Gambar 3. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* diterapkan untuk mengevaluasi apakah residual dari model regresi terdistribusi dengan normal. Uji ini sangat penting untuk mengonfirmasi asumsi dasar regresi, yaitu *normalitas residual*, terpenuhi. Berdasarkan output *SPSS*, nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* tercatat senilai 0,200 yang lebih tinggi dari 0,05, memperlihatkan bahwa data dinyatakan terdistribusi dengan normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

#### ➤ Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk mendeteksi hubungan linier tinggi pada variabel independen yang dapat mengakibatkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasi. Dua indikator utama yang digunakan adalah nilai Toleransi serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai Toleransi mengindikasikan berapa besar variabel independen

tidak disebabkan oleh variabel lain, sedangkan *VIF* ( $1/Tolerance$ ) mengukur tingkat inflasi variabel akibat korelasi dengan variabel lain.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.511	5.209		.674	.507		
	Anggaran Produksi	.545	.293	.452	2.342	.027	.686	1.457
	Anggaran Operasional	.285	.253	.217	1.125	.271	.686	1.457

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Bisnis

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

#### Gambar 4. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada tabel *output* “Coefficients” khususnya bagian “Collineary Statistics” terlihat bahwa hasil nilai *Tolerance* pada variabel X1 dan X2 yaitu 0,686, yang di mana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,10. Sedangkan, nilai *VIF* di variabel X1 dan X2 yakni tercatat sebesar  $1,457 < 10,00$ . Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan yakni, tidak ada gejala multikolinearitas di dalam model regresi.

#### ➤ Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi *homoskedastisitas*, yang berarti varians residual harus konstan di setiap tingkat prediksi. Jika varians residual bervariasi, maka akan terjadi heteroskedastisitas yang bisa menyebabkan estimasi regresi yang tidak efisien dan bias. Cara umum menguji heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis *scatterplot* antara nilai prediksi dan residual terstandarisasi (Saidah *et al.*, 2024).



Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

#### Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatterplot*, titik-titik terdistribusi merata baik atas maupun bawah garis nol tanpa pengelompokan khusus atau pola gelombang melebar-sempit-melebar, menandakan tidak ada heteroskedastisitas. Penyebaran acak ini menunjukkan residual memenuhi asumsi kenormalan dan *homoskedastisitas*, memperkuat validitas model regresi. Jadi, model regresi yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas.

### ➤ Uji Autokorelasi

Tujuan uji *autokorelasi* ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antara residual pada periode berjalan dengan saat periode sebelumnya ( $t-1$ ). Adanya *autokorelasi* dapat menurunkan validitas estimasi parameter. Uji *Durbin-Watson (DW)* adalah metode umum yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi (Azizah *et al.*, 2021). Keputusan uji didasarkan pada nilai DW dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan juga batas atas (dU). Apabila nilai DW terdapat diantara dU dan  $(4-dU)$ ,  $H_0$  diterima, menandakan tidak ditemukan. Namun, jika DW berada diantara dL dan dU atau  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , hasilnya tidak konklusif. Dengan demikian, uji *Durbin-Watson* berfungsi sebagai alat *diagnostic* penting untuk menilai kualitas model regresi.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 <sup>a</sup>	.361	.310	2.025	2.401

a. Predictors: (Constant), Anggaran Operasional, Anggaran Produksi  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Bisnis

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

### Gambar 6. Uji Autokorelasi

Hasil *analisis regresi* menunjukkan hubungan cukup kuat antara anggaran operasional dan anggaran produksi terhadap pertumbuhan bisnis, hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,601. Ini mengindikasikan kontribusi positif kedua variabel independen terhadap pertumbuhan bisnis. Sedangkan, nilai hasil koefisien determinasi ( $R Square$ ) yang mencapai 0,361 mengindikasikan bahwa 36,1% variasi pertumbuhan bisnis dijelaskan oleh kedua anggaran tersebut, sedangkan 63,9% dipengaruhi faktor eksternal di luar model. Setelah penyesuaian untuk jumlah variabel dan ukuran sampel menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,310, mengindikasikan 31,5% variasi dijelaskan secara konsisten oleh model. Selain itu, *Standard Error of the Estimate* yang sebesar 2,025 mengindikasikan tingkat kesalahan rata-rata prediksi model dibandingkan nilai aktual.

## Uji Hipotesis

### ➤ Hasil Uji-t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,511	5,209		.674	.507	
	Anggaran Produksi	.545	.233	.452	2,342	.027	1,457
	Anggaran Operasional	.285	.253	.217	1,125	.271	1,457

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Bisnis

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

**Gambar 7.** Hasil Uji-t (Parsial)

Dalam hasil *uji-t* tabel koefisien regresi, anggaran produksi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bisnis ( $t\text{-hitung} = 2,342$ ;  $sig. = 0,027 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa alokasi anggaran produksi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja bisnis. Sebaliknya, anggaran operasional tidak menunjukkan pengaruh signifikan ( $t\text{-hitung} = 1,125$ ;  $sig. = 0,271$ ), meskipun tetap penting bagi aktivitas harian. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan anggaran produksi yang strategis lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan bisnis.

### ➤ Hasil Uji-f (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,940	2	28,970	7,067	.004 <sup>b</sup>
	Residual	102,488	25	4,100		
	Total	160,429	27			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

**Gambar 8.** Hasil Uji-f (Simultan)

Berdasarkan tabel pada hasil analisis ANOVA, model regresi linear berganda yang dibangun dengan variabel independen Anggaran Operasional dan Anggaran Produksi terbukti signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Bisnis. Nilai dari  $F\text{-hitung}$  sebesar 7,067 dan tingkat signifikansi 0,004 ( $< 0,05$ ) mengindikasikan kalau model regresi yang diterapkan memiliki signifikan statistik. Artinya, secara bersama-sama Anggaran Operasional dan Anggaran Produksi memberikan pengaruh nyata terhadap Pertumbuhan Bisnis. Nilai *Mean Square* pada regresi sebesar 28,970 jauh lebih besar dibandingkan *Mean Square* residual sebesar 4,100, yang menunjukkan bahwa model tersebut lebih efektif dalam menjelaskan variasi dibandingkan dengan variasi yang tidak terjelaskan. Oleh karenanya, model regresi ini dinilai cocok untuk diaplikasikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan Pertumbuhan Bisnis, serta menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut terhadap kontribusi masing-masing variabel.

## Uji Korelasi

		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	,560**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	28	28
X2	Pearson Correlation	,560**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	28	28

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

**Gambar 9.** Hasil Uji Korelasi

Gambar 8 menunjukkan hasil uji korelasi *Pearson* antara variabel *Anggaran Produksi* ( $X_1$ ) dan *Anggaran Operasional* ( $X_2$ ) menggunakan *SPSS versi 29*. Hasil analisis membuktikan nilai korelasi sebesar 0,560 yang mencerminkan hubungan positif dengan kekuatan sedang antara kedua variabel. Artinya, peningkatan anggaran produksi cenderung diikuti oleh peningkatan anggaran operasional. Nilai hasil signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yaitu sebesar 0,002 ( $< 0,01$ ) memperlihatkan bahwa hubungan yang signifikan secara statistik di tingkat kepercayaan 99%. Dengan jumlah sampel sebanyak 28 responden, bisa disimpulkan akan adanya hubungan yang cukup kuat dan signifikan diantara kedua variabel dalam konteks penelitian.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3,511	5,209		,674	,507
	Anggaran Produksi	,545	,233	,452	2,342	,027
	Anggaran Operasional	,285	,253	,217	1,125	,271

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Bisnis

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 29 (Mei 2025)

**Gambar 10.** Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan dari hasil *Unstandardized Coefficients* dari analisis uji regresi linear berganda, didapatkan hasil persamaan regresi berikut:

$$\text{Pertumbuhan Bisnis (Y)} = 3,511 + 0,545X_1 + 0,285X_2$$

Keterangan:

$X_1$  = Anggaran Produksi

$X_2$  = Anggaran Operasional

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3,511 menjelaskan bahwa ketika  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai nol, maka pertumbuhan bisnis diperkirakan sebesar 3,511. Namun, nilai signifikansi 0,507 ( $>0,05$ ) memperlihatkan bahwa konstanta ini tidak terdapat signifikansi secara statistik. *Anggaran Produksi* memiliki koefisien regresi tidak terstandarisasi 0,545 dengan signifikansi 0,027 ( $< 0,05$ ), menandakan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bisnis. Nilai *standardized beta* sebesar 0,452 menunjukkan kontribusi relatif yang lebih besar dibanding variabel lain. Sebaliknya, *Anggaran Operasional* memiliki koefisien 0,285 dengan signifikansi 0,271 ( $> 0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh signifikan. Nilai *standardized beta* 0,217 menandakan kontribusi yang lebih rendah. Kesimpulannya, hanya *Anggaran Produksi* yang berpengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan Bisnis*, menjadikannya faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini secara menyeluruh membuktikan bahwa manajemen anggaran produksi dan operasional yang efisien sangat berperan dalam kemajuan bisnis, seperti yang terlihat pada studi kasus Gilingan Bakso Margi Utomo di Bekasi Utara. Data dikumpulkan secara kuantitatif dan diuji validitas serta reliabilitasnya untuk memastikan keabsahan instrumen penelitian. Semua item kuesioner valid dan reliabilitasnya tinggi, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut. Sebelum menganalisis hubungan antara regresi linear berganda, penelitian ini telah melakukan serangkaian pada uji asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas memperlihatkan residual terdistribusi normal, dan uji multikolinearitas menunjukkan variabel bebas berfungsi independen. Uji heteroskedastisitas menunjukkan varians residual stabil.

Analisis regresi linear berganda kemudian digunakan sebagai penilai pengaruh anggaran produksi ( $X_1$ ) dan anggaran operasional ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan bisnis ( $Y$ ). Uji  $t$  mengukur pengaruh setiap variabel secara parsial, sedangkan uji  $F$  melihat pengaruh keduanya secara bersama-sama. Hasil analisis memperlihatkan bahwa kedua variabel independen mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangan bisnis, baik secara individu maupun simultan. Penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan anggaran yang matang dan disiplin adalah elemen strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis. Gilingan Bakso Margi Utomo menunjukkan bahwa tata kelola keuangan yang baik adalah fondasi untuk bisnis yang stabil dan bertumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan perencanaan dan evaluasi anggaran secara berkala di sektor produksi dan operasional. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan dan pemantauan anggaran dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan keuangan. Penting juga untuk memperkuat pengawasan internal agar penggunaan anggaran tepat sasaran dan penyimpangan dapat terdeteksi. Untuk pertumbuhan jangka panjang, diversifikasi produk dan perluasan pasar perlu dipertimbangkan dengan prinsip kehati-hatian dalam manajemen anggaran. Temuan ini dapat menjadi referensi strategis bagi UMKM dalam menyusun sistem penganggaran yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar untuk meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020 [The best model for multicollinearity test to analyze rice production's factors in Blora Regency on 2020].
- Haeruddin, I. W., Dipoatmodjo, T. S., Sahabuddin, R., Haeruddin, I. M., Negeri Makassar, U., & Selatan, S. (2023). Pengaruh lingkungan kerja fisik dan non fisik terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Pelindo (Persero) Regional IV Makassar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(1).
- Mustopa, Y., Astuti, H. M., & Sukmasari, D. (2022). Pengaruh pengendalian internal dan tunjangan terhadap kinerja pegawai pada Pengadilan Tata Usaha Negara Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27(1), 47–54. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.299>
- Nabella, S. D. (2021). Analisa laporan arus kas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk. *Jurnal Bening*, 8(2). (Catatan: Merujuk Tukunang, 2014).
- Nugraheni, R. D., Inayah, I., Soesilowati, E. S., Mulyaningsih, Y., & Saptia, Y. (2023). Niat pertumbuhan dan dampaknya terhadap pertumbuhan usaha UKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 31(2). <https://doi.org/10.55981/jep.2023.909>
- Paramita, C. D., Darwis, D., Yasin, I., & Sulistiani, H. (2022). Pengembangan sistem pengendalian arus kas menggunakan metode direct cash flow (studi kasus: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(1), 9–18.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>

- Saidah, U., Hartanti, L., & Nur Ikhsan, M. (2024). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham: Studi kasus pada perusahaan sektor teknologi subsektor software & IT services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Humaniora*, 4(1), 80–90. <https://eksishum.untara.ac.id/index.php/eksishum>
- Silalahi, R. A., Hafsari, A. A., Situmorang, D., Emaninta, N., Ginting, B., Girsang, A. B., Martin, M., Febriyansi, E., & Ompusunggu, P. (2024). Hasil perhitungan asumsi klasik: Tentang uji autokorelasi, normalitas, dan heterokedastisitas. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 8(12).
- Sunarsi, D. (2025). Kompensasi dan disiplin sebagai determinan semangat kerja dan kinerja pegawai Satpol PP Kebayoran Baru.
- Tandaju, C. S. D. A. D. (2022). Evaluasi anggaran sebagai alat pengendalian manajemen pada bidang SDM PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 423–432.
- Tdjandrakirana, R., Yulianita, A., Aspahani, & Abukosim. (2023). Pelatihan penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian UMKM di Desa Kerinjing. *Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 25–32.
- Tomu, A., & Angreyani, F. (2021). Analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada Toko Phaleng Collection & Custom. *Jurnal ULET*, 5(1), 39–57. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/182/124>
- Wijaya, R. M., & Yusuf, M. F. (2025). Analisis break event point (BEP) sebagai penunjang keberhasilan bauran pemasaran pada UMKM Gilingan Bakso Marelan. *Jurnal Daya Saing*, 11(1).
- Wuryandini, A. R., & Pakaya, L. (2022). Pelatihan penyusunan anggaran produksi dan anggaran penjualan sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya bagi para pelaku bisnis, home industry dan UMKM. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(2), 137–140. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i2.27>